



## JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2549-7146

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>



### Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh

Muhammad Arifin Rahmanto<sup>1\*</sup>, Adeliyah Khairul<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

\*Email Koresponden: [m.rahmanto@uhamka.ac.id](mailto:m.rahmanto@uhamka.ac.id)

#### ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Mei 2022

Accepted: 27 Mei 2022

Published: 31 Mei 2022

#### Kata kunci:

Guru PAI

Membaca Al-Qur'an

Peran Guru

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebab itu guru PAI harus memperhatikan siswa khususnya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan murid yang dipilih untuk wawancara secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian didapatkan ada sekitar 15 murid dari 49 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas IX SMP Islam Arraudhoh, dan guru PAI sudah melakukan peran dengan sebaik-baiknya seperti, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran, bekerja sama dengan guru lain, mengadakan les tambahan membaca Al-Qur'an setelah pulang sekolah, dan juga dengan menggunakan metode mengajar iqra, ceramah, klasikal dan privat dalam pembelajaran.

#### ABSTRACT

*This study was conducted to describe the role of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at Arraudhoh Islamic Middle School. PAI teachers have a very important role in learning the Qur'an. Therefore PAI teachers must pay attention to students, in particular, to give more attention to students who still have difficulty reading the Qur'an. This research is descriptive qualitative research, and the data collection tools used are observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study were PAI teachers and students who were selected for in-depth interviews to obtain the information needed in this study. From the results of the study, it was found that there were around 15 students from 49 students who still had difficulty reading the Qur'an in class IX of Arraudhoh Islamic Middle School, and PAI teachers had done their best. such as the habit of reading the Qur'an before starting learning, collaborating with other teachers, holding additional lessons on reading the Qur'an after school, and also using the Iqra teaching method, lectures, classical and private learning.*

#### Keyword:

PAI Teacher

Reading The Qur'an

Teacher Role

#### Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sandaran hidup bagi umat muslim serta sumber pokok dalam ajaran Islam, Al-Qur'an berisi bukan hanya tentang petunjuk hubungan makhluk dengan Allah swt. namun berisi pula tentang bagaimana cara mengendalikan hubungan makhluk dengan sejenisnya (*hablumminallah wa hablum minannas*), dan makhluk dengan lingkungan sekelilingnya. Al-Qur'an

juga adalah pembuka dan penghujung dari petunjuk Allah yang diruntukkan untuk umat manusia, salah satu bagian dari rukun iman yaitu meyakiniNya, dan apa yang dilantarkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lewat wasilah Malaikat Jibril. (H. Abdul, 2016). Tentu hal itu menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an ialah salah satu sarana untuk mendekatkan diri serta beribadah kepada Allah SWT. Sebagai umat Islam kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an kepada ahlinya, agama Islam juga sangat menghargai serta memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap seseorang yang berkeinginan untuk membacanya, mempelajarinya, dan yang mau menghafalkannya (Ginanjari, 2017). Akan tetapi, modal membaca Al-Qur'an saja belum mencukupi. Karena, dalam hal mengaji Al-Qur'an kita dianjurkan untuk mengikuti bacaan secara tartil dan sudah selayaknya bagi kalangan muslimin dalam membaca Al-Qur'an harus berupaya sebisa mungkin untuk membaca sesuai dengan aturan ilmu tajwid, karena Al-Qur'an tidak sama dengan buku biasa, dan terdapat ketentuan yang perlu diperhatikan ketika melafalkannya.

Di lansir dari Republika online "*Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Alquran ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang akrab disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca Alquran hanya 23 persen.*" (Republika:2018). Indonesia dikenal dengan salah satu negara yang kebanyakan warga negaranya menganut agama Islam. Data yang ada dari badan pusat statistik menunjukkan bahwa jumlah warga Negara di Indonesia yang menganut agama Islam sebanyak 207.176.162 dari 237.641.326 jiwa (sp2010.bps.go.id). Akan tetapi realita kondisi masyarakat Indonesia pada saat ini, masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, selain itu sebagaimana umat Islam juga ada yang mampu dalam membaca Al-Qur'an namun belum lancar dalam membacanya, kasus ini umumnya terjadi pada kalangan remaja. Hal ini sangat disayangkan jika mengingat di dunia, Indonesia merupakan bagian dari negara yang warga negaranya mayoritas menganut agama Islam terbanyak, dan hal tersebut mengakibatkan munculnya masalah terkhusus bagi pendidikan di Indonesia yaitu Al-Qur'an (Mujahidin et al., 2020).

Peran guru dalam proses pembelajaran ada 4 : Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai penilaian. (Ramli, 2019). Dan juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tugas Pokok Guru, adalah; a) Guru Sebagai Pendidik. b) Guru Sebagai Pengajar. c) Guru Sebagai Pembimbing. d) Guru Sebagai Pengarah. e) Guru Sebagai Pelatih. f) Guru Sebagai Penilai dan Pengevaluasi dari Peserta Didik : (Shilphy, 2019).

Pembelajaran Al-Quran pada Madratsah Tsanawiyah sebagai bentuk bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga dalam pengkajiannya terdapat kekhususan terhadap materi ilmu agama Islam dari Al-Quran dan Hadits. Kekhususan yang didalamnya membahas tentang cara bagaimana cara menulis dan membaca yang benar juga memahami kandungan ayat Al-Quran, gunanya agar siswa mampu mendalami nilai-nilai Al-Quran. (Iryanti & Fitriliza, 2019)

Biasanya yang sering terjadi ada pada empat problematika yang sering dilakukan oleh para *qori'* (pembaca al-qur'an) dalam membaca al-Qur'an yaitu : (Suwarno, 2016) : 1) Tidak beraturan ketika membaca *mad* (bacaan panjang), yang dibaca dua harakat maupun empat, lima, atau enam harakat, 2) Tidak mendengarkan bacaan yang seharusnya dibaca berdengung, 3) Problematika bunyi, ada tiga bunyi dalam bahasa arab yaitu 'a', 'i', dan 'u', 4) Problematika keempat terjadi pada pemantulan. Huruf-huruf yang dibacanya memantul hanyalah huruf qolqolah.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menekuni ilmu-ilmu agama. Metode pembiasaan membaca ayat Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai materi pelajaran dibawah bimbingan guru, juga diadakan kursus tambahan setelah pulang sekolah untuk peserta didik yang kurang lancar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, oleh karena itu salah satu syarat memasuki jenjang sekolah pertama peserta didik diwajibkan untuk mengikuti tes membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pihak sekolah, dengan adanya syarat tersebut maka bisa dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk peserta didik yaitu dengan melihat kecakapannya dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa di SMP Islam Arraudhoh dikarenakan ketika MI atau SD belum mempunyai pengalaman membaca Al-Qur'an dalam arti mereka tidak pernah belajar

mengaji di rumahnya atau di tempat pengajian seperti TPA, permasalahan berikutnya kurang perhatian dari orang tua, mereka hanya menitipkan anak di sekolah tetapi tidak memperhatikan pendidikannya selama di rumah, juga kurangnya minat dari diri anak dan menimbulkan sifat malas pada anak.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dirasakan peserta didik di SMP Islam Arraudhoh dalam melafalkan ayat Al-Qur'an adalah dalam pengucapan *makharijul* huruf, sebagian peserta didik belum mengenal huruf Al-Qur'an, masih ada siswa yang belum bisa mengetahui hukum bacaan karena, masih kurangnya dalam memahami ilmu tajwid, serta kelancaran dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang masih tersendat-sendat dan pembalikan kata.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yang pertama untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh, kedua untuk mengetahui metode guru PAI dalam mengajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh, dan ketiga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena data-data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat dalam permasalahan ini. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Dalam penulisan ini, penulis berusaha untuk menggali dan memperoleh informasi dan data yang valid dengan melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas, juga wawancara (interview) secara mendalam kepada subjek penulis, dimana subjek penulisan merupakan guru PAI dan siswa-siswi kelas IX SMP Islam Arraudhoh juga dokumentasi.

## Hasil

SMP Islam Arraudhoh merupakan sekolah Islam dimana jika pada sekolah umum pelajaran PAI di dalamnya disatukan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah, Fikih dan lainnya, berhubung Arraudhoh adalah sekolah islam maka pelajaran PAI hanya dikhususnya kepada teorinya saja, namun di dalamnya tetap ada pembelajaran Al-Qur'an. Rata-rata dari peserta didik yang diobservasi mereka sebagian sudah bisa mengenal huruf, membaca dengan baik, dan mengenal huruf hijaiyah. Pelafalan dan pengucapan huruf menjadi kesulitan terbesar yang dialami oleh peserta didik disini.

### 1. Peran guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an

Mengingat fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu terhadap peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, maka peneliti mewawancarai terkait peran yang dilakukan oleh guru :

#### a. Tadarus bersama sebelum belajar

Sekolah-sekolah di Indonesia memang hampir seluruhnya sudah menerapkan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an, begitupun yang diadakan di SMP Islam Arraudhoh .

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru PAI: "Setiap pagi setelah solat duha baca tadarus bareng-bareng di masjid tapi pisah yang dimasjid laki-laki perempuan di saung, dari 7.15-bel masuk tadarus 15 menit yang dibaca juz 30 beberapa ayat nanti dibimbing". (wawancara dengan guru CS, 11 Juni 2021)

Berdasarkan penjelasan informan diatas, tadarus bersama ini memang selalu diadakan rutin setiap hari setelah shalat duha berjama'ah dengan mengambil waktu 15 menit, kegiatan tersebut sudah menjadi ciri khas di SMP I Arraudhoh yang dijalankan sejak SMP ini dibangun.

b. Mengadakan les privat Al-Qur'an

Les merupakan jam tambahan yang digunakan guru untuk pembelajaran yang memang butuh bimbingan di luar jam sekolah, begitupun di SMP Islam Arraudhoh mengadakan les Al-Qur'an tambahan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI : "Makanya kita adakan les setelah pulang sekolah, karna kalo sendiri takutnya malu, makanya bareng temen-temennya mungkin dengan cara seperti itu anak tersebut ga terlalu malu "oh temen saya ada juga nih yang belum bisa ngaji" kalo sama wali kelas sendiri takut segan, Alhamdulillah semester kemarin berjalan". (wawancara dengan guru CS, 11 Juni 2021)

Dari keterangan informan diatas, les tambahan untuk membaca Al-Qur'an diadakan setelah pulang sekolah, dan les tersebut sudah dirasakan oleh kedua informan murid diatas, tujuannya supaya murid yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an.

c. Bekerja sama dengan guru lain

Kerjasama antar guru memang perlu untuk dilakukan, demi terciptanya pembelajaran yang di inginkan sesuai dengan tujuan.

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI : "iya diakhir biasanya menyuruh mempraktikkan, mengulang bacaan nya dirumah, iya, kadang saya minta bantuan seperti guru Al-Qur'an hadis, saya kasih nama anak-anak nya. jadi minta bantuan sama guru lain". (wawancara dengan guru M, 31 Juli 2021)

d. Memberikan Pujian kepada anak

Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI dijelaskan sebagai berikut: "itu ada reward, aaaa paling ya selain ucapan ini mah terkadang ga terus menerus, kasih hadiah biar terpacu terus yang lain juga termotivasi ya kadang pulpen, buku ya yang bisa dipakai". (wawancara dengan guru M, 31 Juli 2021)

Selama observasi peneliti pun memperhatikan di dalam kelas, selama menjelaskan materi guru bertanya kepada siswa terkait materi yang dibahas, dan guru memberikan *reward* seperti ucapan dan tepuk tangan.

e. Memberikan evaluasi kepada anak

Berdasarkan hasil observasi, guru juga melakukan evaluasi di akhir pelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada murid, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut : "Evaluasi itu paling, sebulan sekali ada juga ulangan bulanan, itu nanti berupa mengerjakan soal seperti soal-soal tajwid. Kadang ada hari ini pembahasannya mad, nanti ada tugas buat besok cari contoh-contoh nya, biar mereka paham". (wawancara dengan ibu H, 31 Juli 2021)

f. Menyediakan sumber belajar yang variatif

guru sebagai fasilitator, seharusnya mampu memanfaatkan sumber belajar yang sekiranya dapat dijadikan pencapaian dalam tujuan dan proses pembelajaran, seperti majalah, buku teks, ataupun narasumber. (Kiom, 2017) Peran yang dilakukan guru selanjutnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menggunakan sumber belajar, sebagaimana dikatakan : "Paling kita menyediakan media untuk pembelajaran, mengkondisikan siswa-siswa nya agar fokus dalam pembelajaran. Media yg digunakan buku paket, juz ama, ada juga buku LKS". (wawancara dengan guru M, 31 Juli 2021)

Sebagai guru, memiliki peran menjadi seorang pendidik, pengelola kelas, fasilitator dan penilaian, dan dari hasil wawancara diatas guru sudah melakukan peran dengan sebaik-baiknya, dapat disimpulkan beberapa peran dan cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dengan memfasilitasi dalam bentuk mengadakan les bagi yang belum lancar membaca qur'an, juga menggunakan metode pembiasaan, seperti mengadakan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit sebelum masuk kelas, juga mempraktikan dan mengulang-ngulang materi yang telah diberikan di rumah, menyediakan media pembelajaran, melakukan kerja sama dengan guru lain, dan memberi tugas terkait materi yang disampaikan, seperti mencari contoh hukum tajwid dan sebagainya.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an ketika lulus dari SMP Islam Arraudhoh dan memasuki jenjang SMA bacaan Al-Qur'an mereka diharapkan sudah lancar.

## 2. Metode Guru PAI Mengajar Membaca Al-Qur'an

Metode yang digunakan guru PAI dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan pembahasan terpenting, karna metode mengajar salah satu rumusan dari penelitian dan harus dibahas penjelasannya. Berikut penjelasan dari hasil wawancara:

### a. Metode klasikal

Metode mengajar yg digunakan guru akan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, begitu pula yang dilaksanakan di SMP Islam Arraudhoh, dimana guru PAI menggunakan metode untuk mengetahui kemampuan siswa, dan salah satu metode yang digunakan yaitu metode klasikal, seperti yang dijelaskan dalam wawancara:

Awalannya itu klasikal (iya untuk awalnya di tes satu-satu, dia adanya ibaratnya nantinya ada dimana nanti gitu), baru nanti di pilih yg lancar yg kurang lancar itu dipisah, itu juga mengajarnya gabisa sendiri harus ada guru bantu, jadi menggunakan klasikal dan privat, pake metode iqra juga, kalau lancar lanjut. (wawancara dengan ibu M, 31 Juli 2021)

### b. Metode Iqra

Metode iqra merupakan metode yang sudah sering digunakan oleh kebanyakan guru, karna dengan metode ini murid akan di tes satu-satu mulai dari huruf hijaiyah, dan dengan begitu guru akan tau sampai dimana murid menguasai bacaan al-qur'an.

### c. Metode Privat

Metode privat dilakukan sebagai tambahan, agar anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mendapat bimbingan khusus, seperti yang dikatakan oleh guru PAI :

Kalau klasikal itu sih, cuma untuk pembukaan, nanti setelah itunya anak anak privat sendiri-sendiri, dikatakan berhasil kalau sudah secara privat anak-anaknya harus bisa mengikuti dan murojaah juga dirumah. (wawancara dengan Ibu M, 31 Julis 2021)

## 3. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang Dialami Siswa

Setiap orang mempunyai kemampuan baca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi ada juga yang masih terbata-bata bahkan sama sekali tidak mengenal *huruf hijaiyah*. Namun yang perlu dimaklumi adalah membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan oleh seorang muslim dari kalangan manapun. Karna, salah satu pendekatan dan pengabdian diri kepada Allah harus melalui Al-Qur'an, misalnya pada bacaan *al-fatihah* dalam shalat. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan bahwa masih banyak murid yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Berikut kesulitan-kesulitan yang dialami murid ketika membaca Al-Qur'an :

### a. Kesulitan dalam makhrāj

Membaca Al-Qur'an bukan seperti membaca buku biasa, tetapi dalam membaca Al-Qur'an banyak yang harus diperhatikan salah satunya, dalam pengucapan huruf atau *makhrāj*.

### b. Kesulitan dalam tajwid

Tajwid juga menjadi salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, karna materi yang ada di ilmu tajwid banyak jadi, murid sulit untuk memahami materi tersebut. Segi tajwid yang diketahui dasar-dasar saja, kalau untuk yang lebih mendalamnya hanya beberapa anak yang sudah paham, kalau untuk anak-anak yg kurang apalagi itu mah fokus dibacaanya huruf Hijaiyah nya belum ke tajwid atau makhrājnya. Kalau yang kurang lancar, dia gahafal materi tajwid yang dicatat, seperti mad asli itu hurufnya ada tiga itu yg dasar-dasar, tapi kadang ada juga anak yang belum paham konsep penjelasannya itu.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dua guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa hampir sama disetiap jenjang kelasnya, dan kesulitan yang dialami di kelas IX juga sering terjadi pada *makhraj* dan ilmu tajwidnya berdasarkan hasil observasi pun, peneliti melihat ada beberapa anak yang mengantuk bahkan tertidur di kelas pada saat guru menjelaskan materi, ada juga anak yang asyik menggambar pada saat guru menjelaskan, hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab anak sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas IX SMP Islam Arraudhoh sering dialami dalam ilmu tajwid dan *makharijul huruf*, kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik juga tentunya tidak lepas dari kendala yang mereka hadapi, baik yang disebabkan yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri, seperti kurangnya minat belajar membaca Al-Qur'an, kurang semangat bahkan malas.

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh dapat disimpulkan :

Guru sebagai pendidik, pengelola kelas, fasilitator dan penilaian, sudah melakukan peran sebaik-baiknya sebagai guru PAI khususnya terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an sangat beragam, dimulai dengan pembiasaan yaitu setiap sebelum masuk kelas diadakan sholat duha berjamaah dilanjut dengan tadarus *juz amma* selama 15 menit, guru juga mengadakan les bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an setelah pulang sekolah, memberikan tugas seperti menyuruh murid mengulang-ngulang materi yang telah diberikan di rumah, bekerja sama dengan guru lain agar memberikan bimbingan yang lebih ketika pembelajaran berlangsung juga memberikan sumber belajar yang bermacam-macam.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pun beragam akan tetapi tujuannya tetap sama, guru menggunakan metode iqro supaya bisa mengetahui sampai mana anak paham dan hafal huruf hijaiyah, metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang ada dalam Al-Qur'an, ada juga metode klasikal yaitu dengan memanggil anak untuk di tes satu-satu membaca al-qur'an karna dengan seperti itu guru tau mana anak yang sudah lancar dan mana anak yang belum lancar, untuk selanjutnya diadakan metode privat membaca Al-Qur'an.

Kesulitan-kesulitan yang banyak dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah *makhraj huruf* dan ilmu tajwid, terkadang anak lancar membaca Al-Qur'an namun ketika ditanya hukum tajwidnya apa dia tidak tau, jadi hanya sekedar bisa baca tanpa tau hukum tajwidnya, ada juga kesulitan dalam pengucapan huruf yang sama terkadang suka terbalik dalam membacanya.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka yang telah Memfasilitasi pada penelitian ini sehingga berlangsung lancar dan juga ucapan terima kasih banyak kepada segenap guru dan siswa SMP Islam Arraudhoh yang ikut terlibat aktif dan semangat dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdul, H. (2016). *Pengantar studi Al-Qur'an* (1st ed.). Prenadamedia Grup.
- Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20.
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.

- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 27. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Ramli, R. (2019). Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kecerdasan emosional (. *Jurnal Al-Ibrah*, VIII.
- Shilphy, A. O. (2019). *sikap dan kinerja guru profesional*. CV budi utama.
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin al-Qur'an*. Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).